

BAB 5

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian mengenai pengaruh risiko kredit, efisiensi biaya, dan kecukupan modal terhadap penyaluran kredit Bank BUMN dan BUSN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020 maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Selama periode penelitian yakni dari tahun 2016-2020 variabel independen risiko kredit (NPL), efisiensi biaya (BOPO), dan kecukupan modal (CAR) pada Bank BUMN dan BUSN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi cenderung meningkat sedangkan penyaluran kredit (LDR) pada Bank BUMN dan BUSN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai variabel dependen dalam penelitian ini mengalami fluktuasi cenderung menurun.
2. Berdasarkan analisis regresi data panel, menunjukkan bahwa Risiko Kredit (NPL), Efisiensi Biaya (BOPO), dan Kecukupan Modal (CAR) berpengaruh secara simultan terhadap Penyaluran Kredit (LDR). Secara parsial Risiko Kredit (NPL) memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap Penyaluran Kredit (LDR), Efisiensi Biaya (BOPO) berpengaruh positif signifikan terhadap Penyaluran Kredit (LDR), dan Kecukupan Modal berpengaruh negatif signifikan terhadap Penyaluran Kredit (LDR).

5.2 Saran

Dari hasil penelitian, pembahasan, serta kesimpulan yang telah dikemukakan sebelumnya, terdapat beberapa saran yang peneliti ajukan yaitu sebagai berikut :

1. Bank BUMN dan BUSN dapat menurunkan risiko kreditnya dengan lebih selektif dalam memilih nasabah yang akan diberikan kredit sehingga bank memiliki nasabah yang berkualitas dan bertanggung jawab. Selain itu *unit collection* yaitu unit bank yang khusus untuk mengelola kredit harus lebih diperhatikan oleh bank agar pengelolaan manajemen kredit berjalan dengan baik sehingga tidak terdapat peningkatan NPL secara terus menerus dan penyaluran kredit bisa dioptimalkan.

2. Diharapkan bank BUMN dan BUSN dapat juga melakukan peningkatan kredit ketika bank sedang dalam kondisi efisien untuk mendorong pertumbuhan perekonomian Negara dan masyarakat, serta meningkatkan keuntungan bank. Bukan hanya alasan bank dalam menyalurkan kredit karena untuk menutupi biaya operasional yang tinggi dalam menjalankan aktivitas perbankan.
3. Bank BUMN dan BUSN dapat menjaga kecukupan modalnya dalam keadaan sehat untuk melaksanakan fungsi intermediasi bank yakni menyalurkan kredit. Sehingga dana tidak menganggur yang dapat menyebabkan dana bank kurang produktif dan menurunkan kinerja bank.
4. Bank yang mengalami penurunan penyaluran kredit dapat diatasi dengan cara meningkatkan minat masyarakat untuk menyimpan dananya di bank dan memperhatikan penggunaan dana pihak ketiga secara efektif, agar mendapatkan penyaluran kredit yang optimal. Selain dari memperhatikan variabel sebelumnya yang diteliti dan memberikan pengaruh terhadap penyaluran kredit untuk mengoptimalkan penyaluran kredit.
5. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan referensi apabila akan meneliti sebuah perusahaan yang berhubungan dengan penyaluran kredit. dan lebih baik menggunakan variabel independen yang berbeda yang mungkin dapat lebih mempengaruhi penyaluran kredit seperti variabel lain dalam faktor *risk profile*, faktor *good corporate governance*, dan faktor *earning*. Karena seperti yang kita ketahui dari bab IV bahwa nilai *R-Square* menunjukkan nilai yang tidak terlalu tinggi yang artinya variabel X yang digunakan dalam penelitian ini bukan penentu utama variabel Y. Untuk memperluas subjek penelitian peneliti selanjutnya bisa menambahkan atau menggunakan subjek selain Bank BUMN dan BUSN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia seperti pada sektor perbankan secara menyeluruh. Serta peneliti selanjutnya dapat menggunakan periode penelitian yang berbeda atau menambahkan periode penelitian sehingga kemungkinan dapat mengetahui kondisi yang sebenarnya dan hasil yang lebih valid.